

JURNAL

**PENGEMBANGAN FASILITAS DARAT TEMPAT PEMASARAN IKAN
DI DESA PAKNING ASAL KECAMATAN BUKIT BATU
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

OLEH :

ADELINA SILABAN



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**PENGEMBANGAN FASILITAS DARAT TEMPAT PEMASARAN IKAN DI
DESA PAKNINGASAL KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN
BENGKALIS PROVINSI RIAU**

Oleh :

Adelina Silaban⁽¹⁾, Polaris⁽²⁾, Jonny⁽²⁾
Email: adelinasilaban@rocketmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan jenis dan ukuran fasilitas darat (fasilitas fungsional dan penunjang) yang seharusnya ada untuk kelancaran aktivitas nelayan dan kemungkinan pengembangan Tempat Pemasaran Ikan di Desa Pakningasal. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Analisis data menggunakan analisis kebutuhan fasilitas. Survey tersebut menunjukkan bahwa fasilitas darat yang ada pelantar, tempat perbaikan armada dan alat tangkap. Fasilitas darat yang ada di Tempat Pemasaran Ikan Pakningasal terdiri dari pelantar dan tempat perbaikan kapal. Fasilitas pelantar yang tersedia yaitu 41,65 m², sedangkan yang dibutuhkan adalah 45,15 m² dan fasilitas tempat perbaikan kapal memiliki luas 6 m². Fasilitas tangki BBM dengan kapasitas 139 liter solar, 360 liter untuk kapasitas air tawar, dan kapasitas produksi tempat penyimpanan es 240 kg per 1 kali produksi.

Kata kunci: tempat pemasaran ikan, fasilitas darat, pengembangan ukuran

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

**DEVELOPMENT OF FUNCTION FACILITIES AT FISH MARKETING
PLACE IN PAKNING ASAL BUKIT BATU, BENGKALIS, RIAU
PROVINCE**

By

Adelina Silaban⁽¹⁾, Polaris⁽²⁾, Jonny⁽²⁾

Email: adelinasilaban@rocketmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the type and size of land facilities that should exist for the exist for the smoothness of fishing activities and their possible development. The study was conducted in September 2017. The method used in this research is survey method. Data analysis using facility requirement analysis. The survey indicatethat existing land facilities are rig, fleet repair and fishing gear. The existing functional facilities at the Pakning Asal fish marketing place consist of rig and shipyard. The available facility of rig is 41,65 m², while the required is 45,15 m². Fuel tank facility with capacity of 139 liter of diesel, 360 liters for fresh water capacity, and 240 kg per one production for production capacity of ice storage.

Keywords: fish marketing place, functional facilities, size development

¹⁾ Student of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

²⁾ Lecture of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecamatan Bukitbatu berada pada 1°15' - 1°37'22" Lintang Utara 101°26'41" - 102°10'54" Bujur Timur. Kecamatan Bukit Batu terdiri dari 17 desa/kelurahan. Salah satu desa yang menjadi lokasi penelitian ialah Desa Pakningasal. Desa tersebut memiliki jumlah 19 RT/8 RW, serta dengan jumlah penduduk 3.179 jiwa, terdiri dari 1.636 penduduk laki-laki dan 1.543 penduduk perempuan. Desa Pakningasal juga memiliki sebuah tempat pemasaran ikan yang menjadi

objek dalam penelitian. Tempat pemasaran ikan Pakningasal awalnya dibangun oleh PT. Pertamina sebagai bantuan yang diberikan kepada masyarakat Desa Pakningasal untuk di jadikan pusat kegiatan perikanan tangkap di desa tersebut.

Tempat Pemasaran Ikan Pakning Asal awalnya dibangun oleh PT. Pertamina sebagai bantuan yang diberikan kepada masyarakat Desa Pakning Asal untuk di jadikan pusat kegiatan perikanan tangkap di desa tersebut.

Aktivitas yang terdapat di Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakning Asal belum didukung oleh fasilitas yang idealnya ada di suatu pelabuhan perikanan. Fasilitas yang dibutuhkan oleh nelayan di suatu pelabuhan perikanan untuk melaut atau melakukan penangkapan ikan antara lain fasilitas penyediaan BBM, Air tawar, Es dan lain-lain. Nelayan di tempat pemasaran ikan Desa Pakning Asal melakukan perbekalan melaut seperti pengisian perbekalan berupa bahan makanan dengan membelinya di pasar sedangkan BBM dibeli dari SPBU Desa Pakning Asal yang jaraknya 400m dari tempat pemasaran ikan tersebut, dikarenakan di tempat pemasaran ikan belum tersedia penyalur bahan bakar minyak.

Armada penangkapan yang digunakan di Desa Pakning Asal ialah kapal motor dengan jumlah armada penangkapannya sebanyak 28 unit kapal dengan alat tangkap *gillnet*. Armada penangkapan ini dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu kapal *gillnet* dengan ukuran 1,5 GT, 1 GT, 0,6 GT.

Untuk perbekalan melaut setiap harinya untuk satu buah kapal nelayan Desa Pakning Asal ini memerlukan bahan bakar minyak sebanyak 3-6 liter, air tawar 5 liter, dan es batu sebanyak 10 buah.

Pengisian perbekalan tidak diperoleh dari satu tempat, dimana untuk perbekalan bahan bakar minyak dan Es batu nelayan harus membeli

perbekalan tersebut diwarung yang berjarak 400 m dari Tempat Pemasaran Ikan, sedangkan perbekalan air tawar masing-masing nelayan membawa perbekalan tersebut dari rumah. Perbekalan melaut yang tidak diperoleh dari satu tempat ini mengakibatkan penggunaan waktu dan tenaga yang tidak efisien, dengan jumlah armada penangkapan yang beraktivitas di tempat pemasaran ikan tersebut maka seharusnya tersedia fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran aktivitasnya.

Menurut Lubis (2012) keberadaan fasilitas merupakan tolak ukur perkembangan di suatu pelabuhan perikanan dan juga sangat berperan penting dalam menunjang segala aktivitas, kapasitas dan jenis fasilitas yang ada umumnya akan menentukanskala usaha perikanannya.

Fasilitas tersebut selanjutnya akan berkembang sesuai dengan kemajuan usaha perikanan dan dengan berkembangnya fasilitas-fasilitas tersebut, maka akan bertambah fasilitas baru dan bertambah pula kapasitas dari fasilitas yang telah ada, dengan kata lain jenis dan kapasitas yang ada berkembang sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan yang bertujuan agar segala aktivitas-aktivitas yang terkait dengan perikanan dapat berjalan dengan baik. Sehingga bisa meningkatkan hasil tangkapan bagi nelayan-nelayan tersebut.

Nelayan di tempat pemasaran ikan Desa Pakningasal melakukan

perbekalan melaut seperti pengisian perbekalan berupa bahan makanan dengan membelinya di pasar sedangkan BBM dibeli dari SPBU Desa Pakningasal yang jaraknya 400m dari tempat pemasaran ikan tersebut, dikarenakan di tempat pemasaran ikan belum tersedia penyalur bahan bakar minyak.

Fasilitas darat yang tersedia di Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakning Asal ini hanya pelantar. Ketidakterdediaan fasilitas penyediaan BBM, Air tawar, Es di Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal membuat nelayan harus membeli BBM, Air tawar dan Es tersebut dari luar yang berjarak 400 m. Sehingga diperlukan penelitian untuk menentukan jenis fasilitas apa saja yang harus ada untuk mendukung aktivitas yang ada di Tempat Pemasaran Ikan tersebut dan kebutuhan ukuran atau kapasitas fasilitas tersebut.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis dan ukuran fasilitas darat (fasilitas fungsional dan penunjang) yang seharusnya ada untuk kelancaran aktivitas nelayan dan kemungkinan pengembangan Tempat Pemasaran Ikan di Desa Pakningasal. Sedangkan manfaatnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional Tempat Pemasaran Ikan untuk pengembangan fasilitas agar dapat meningkatkan produksinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 di Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakning Asal, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Adapun bahan dalam penelitian ini adalah kuisioner berguna untuk mencatat hasil wawancara. Sedangkan alat yang digunakan adalah kamera digital dan alat-alat tulis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengumpulan data di lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fasilitas darat Tempat Pemasaran Ikan Pakning Asal.

Prosedur Penelitian

• Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung untuk memperoleh data, dalam hal ini yang diamati yaitu fasilitas darat (fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang) yang akan dikembangkan untuk mendukung aktivitas Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal.

• Analisis Data

Data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk narasi, tabel dan gambar. Data tersebut digunakan untuk menentukan jenis dan ukuran/kapasitas fasilitas yang dibutuhkan nelayan untuk

mempelancar aktivitas di tempat pemasaran ikan tersebut. Ukuran fasilitas yang dibutuhkan ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

Gedung Pelelangan (Triatmodjo, 2010)

$$S = \frac{N}{R \alpha P}$$

keterangan:

S = Luas tempat pelelangan ikan (m²)

N= Banyaknya ikan yang dihasilkan (kg/hari)

P= Berat ikan hasil tangkapan yang ditangani persatuan luas (kg/m²)

R= Jumlah pelelangan yang terjadi dalam satu hari

α = Rasio dari luasan yang dipakai untuk tempat ikan dengan luas total tempat pelelangan ikan

Tangki BBM (DIRJEN Perikanan, 1981)

Kapasitas tangki BBM disesuaikan dengan kebutuhan kapal pelabuhan perikanan tersebut, untuk menghitung kapasitas tangki BBM yang dilakukan di Tempat Pemasaran Ikan Pakningasal menggunakan pendekatan per sekali trip penangkapan yang dibawa saat melaut.

Tangki Air Tawar (DIRJEN Perikanan, 1981)

Jumlah air tawar yang harus tersedia adalah jumlah dari seluruh

pemakaian air tawar untuk aktifitas pelabuhan, untuk menghitung kapasitas tangki air tawar yang dilakukan di Tempat Pemasaran Ikan Pakningasal menggunakan pendekatan per sekali trip penangkapan yang dibawa saat melaut.

Pabrik Es (DIRJEN Perikanan, 1981)

Jumlah es yang harus tersedia adalah jumlah dari seluruh pemakaian es untuk aktifitas pelabuhan, untuk menghitung kapasitas es yang dilakukan di Tempat Pemasaran Ikan Pakning Asal menggunakan pendekatan per sekali trip penangkapan yang dibawa saat melaut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Fasilitas Darat (Fungsional) adalah sarana yang dimanfaatkan untuk menunjang kelancaran operasional pelabuhan perikanan yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang berfungsi menjalankan kegiatan operasional di pelabuhan perikanan. Tanpa adanya fasilitas fungsional kegiatan operasional pelabuhan perikanan, seperti: bongkar muat, operasi kapal-kapal nelayan, penanganan hasil tangkapan, tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Adapun fasilitas fungsional yang ada di Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal ini yaitu :

Pelantar

Tempat Pemasaran Ikan atau Pelantar di Pakning Asal ini memiliki luas bangunan 41,65 m², dimana lantai yang terbuat dari semen dan terdapat 6 buah meja yang terbuat dari beton serta 3 buah meja tambahan yang terbuat dari kayu yang berfungsi sebagai tempat menjual ikan (dapat dilihat pada Gambar 4). Pelantar ini dibangun oleh PT. Pertamina pada tahun 2010 sebagai bantuan kepada masyarakat untuk kegiatan penjualan ikan hasil tangkapan nelayan. Tempat Pemasaran Ikan ini memiliki jenis lantai yang terbuat dari semen dimana ukuran masing-masing meja dan ruang tempat penjual ataupun pedagang.

Perawatan dan Perbaikan Armada dan Alat Tangkap

Aktivitas perawatan kapal dan alat tangkap diperlukan untuk mempertahankan kondisi kapal dan alat tangkap supaya tetap dapat melakukan operasi penangkapan ikan dengan baik. Perawatan ringan terhadap kapal biasanya dilakukan oleh nelayan, misalnya perawatan mesin dan kerusakan ringan lainnya. Sedangkan perawatan berkala biasanya dilakukan oleh sipemilik dipinggir kolam pelabuhan.

Perawatan dan perbaikan armada dan alat tangkap memiliki Luas bangunan 6 m², bangunan ini terbuat dari kayu dan atap terbuat dari seng (dapat dilihat pada Gambar 5).

Tempat Perbaikan dan perawatan kapal ini tergolong tidak baik karena bentuk bangunan yang kurang mendukung.

Dalam memenuhi segala aktivitas dengan baik dan lancar di pelabuhan perikanan sehingga fungsi dan tujuan pembangunannya tercapai, maka diperlukan fasilitas atau sarana (Zain *et al*, 2011). Data-data yang mendukung analisis kebutuhan gedung pelelangan ikan yaitu jumlah ikan yang di daratkan perhari, berat ikan hasil tangkapan yang ditangani persatuan luas, jumlah pelelangan yang terjadi dalam satu hari, dan rasio dari luasan yang dipakai untuk tempat ikan dengan luas total tempat pelelangan ikan. Dimana untuk Tempat Pelelangan Ikan kapal yang berukuran besar nilai-nilai dari parameter (*Planning and Design of Fishing Port*) tersebut $R=2$, $P=80$ kg/m², $\alpha = 0,30$, sedangkan untuk Tempat Pelelangan Ikan kapal berukuran kecil $R=2$, $P=170$ kg/m², $\alpha = 0,30$ (Triatmodjo,2010).

Dalam menentukan luas kebutuhan gedung Tempat Pemasaran Ikan dipengaruhi oleh banyaknya ikan yang didaratkan dalam satu kali trip penangkapan (N), dengan jumlah total ikan yang didaratkan satu kali trip penangkapan yaitu 241 kg dilihat dari kapal paling banyak melakukan penangkapan dalam satu hari pada bulan September 2017. Selain jumlah total ikan yang didaratkan (N) berat ikan hasil tangkapan ditangani persatuan luas (P) yang dipakai sebesar 170 kg/m², jumlah pelelangan

(R) dalam satu hari yang terjadi di Tempat Pemasaran Ikan Pakningasal 2 kali, maka nilai (R) = 2, sedangkan nilai rasio dari luasan yang dipakai untuk tempat ikan dengan luas total gedung Tempat Pemasaran Ikan (a) sebesar 0,30 ini dilihat dari tempat pelelangan ikan yang memiliki kapal berukuran kecil (Triatmodjo,2010). Untuk mengetahui kebutuhan luas gedung Tempat Pelelangan ikan Pakningasal yaitu sebagai berikut.

$$S = \frac{N}{R \times P}$$

$$S = \frac{241}{2 \times 0,30 \times 170}$$

$$S = 45,15 \text{ m}^2$$

Dengan demikian didapatkan kebutuhan luas gedung Tempat Pemasaran Ikan Pakningasal sebesar 45,15 m² dilihat dari banyaknya ikan yang didaratkan dalam sekali trip penangkapan dan dilihat dari kapal yang paling banyak melakukan penangkapan dalam satu hari pada bulan September 2017, sedangkan luas gedung Tempat Pemasaran Ikan yang ada seluas 41,65 m².

Dalam aktivitas melaut di butuhkan beberapa perbekalan yang penting dalam pencapaian penangkapan dan untuk mempertahankan mutu hasil tangkapan seperti Bahan Bakar Minyak,air tawar dan es. Dalam hal ini data yang diperoleh berupa jenis dan ukuran kapal, hasil tangkapan, dan jumlah pengisian perbekalan setiap kali melakukan aktivitas melaut. Kebutuhan akan perbekalan tiap-tiap alat tangkap memiliki

kapasitas yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan ukuran kapal, ukuran dari mesin penggerak kapal, umur mesin kapal, daerah penangkapan yang dilakukan oleh nelayan serta lamanya fishing trip yang dilakukan oleh nelayan.

Dalam menentukan kapasitas kebutuhan tangki BBM, tangki air tawar dan juga pabrik es di Tempat Pemasaran Ikan Pakningasal ditentukan berdasarkan jumlah perbekalan kapal berupa solar, air tawar, dan es yang dibawa nelayan melaut untuk sekali trip penangkapan dilihat dari kapal paling banyak melakukan penangkapan dalam satu hari pada bulan September 2017, didapatkan jumlah perbekalan BBM berupa solar yang dibutuhkan nelayan sebanyak 139 liter, perbekalan air tawar 360 liter, dan perbekalan es 240 kg.

Tempat Pemasaran Ikan Pakningasal memiliki luas 200 m². Dilahan tersebut hanya dibangun pelantar dan tempat perbaikan kapal, dimana luas masing-masing bangunan ini 41,65 m² dan 6 m². Tidak tersedianya fasilitas seperti tempat penyimpanan BBM, tempat penyimpanan air tawar, dan tempat penyimpanan es membuat aktivitas di Tempat Pemasaran Ikan Pakning Asal ini tidak berjalan dengan baik. Maka diperlukan fasilitas tersebut guna mendukung aktivitas di Tempat Pemasaran Ikan Pakningasal. Berikut tabel data kebutuhan fasilitas darat Tempat Pemasaran Ikan Pakning Asal.

Tabel 1. Kebutuhan Fasilitas Darat Tempat Pemasaran Ikan Pakning Asal

No	Jenis Fasilitas	Kapasitas Fasilitas	
		Tersedia	dibutuhkan
1	Pelantar	41,65 m ²	45,15 m ²
2	Tanki BBM	-	139 liter
3	Tanki Air Tawar	-	360 liter
4	Tempat Penyimpanan es	-	240 kg
5	Tempat Perbaikan Armada	6 m ²	-

Pembahasan

Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakning Asal didirikan pada tahun 2010 oleh PT. Pertamina yang bertujuan untuk dijadikan sebagai pusat perikanan tangkap. Namun dalam pengelolaannya Tempat Pemasaran Ikan ini di kelola oleh masyarakat Desa Pakning Asal dan pemerintah daerah setempat. Nelayan-nelayan yang ada di Desa Pakning Asal menjadikan tempat pemasaran ikan ini sebagai tempat untuk mendaratkan hasil tangkapannya dan tempat berlabuh kapal-kapal mereka.

Lokasi Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakning Asal ini sangat strategis karena berada di pinggir akses jalan menuju Kota Sei Pakning dan Kota Bengkalis sehingga memudahkan proses penjualan hasil tangkapan nelayan yang ada di desa tersebut. Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakning Asal ini memiliki beberapa fasilitas, diantaranya ialah sebuah pelantar, dermaga yang terbuat dari

kayu, dan kolam pelabuhan. Pelabuhan perikanan memiliki peranan yang penting dalam menunjang setiap aktivitasnya. Oleh karena itu faktor pembangunan infrastruktur seperti fasilitas-fasilitas pelabuhan menjadi hal penting dalam pelabuhan perikanan tersebut guna menunjang lancarnya kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan perikanan.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Zain *et al* (2011), agar dapat terlaksananya segala aktivitas dengan baik dan lancar dipelabuhan perikanan sehingga fungsi dan tujuan pembangunannya tercapai, maka diperlukan fasilitas atau sarana. Fasilitas yang ada di pelabuhan harus dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat perikanan saat ini ataupun beberapa tahun mendatang. Fasilitas tersebut dibangun dengan maksud segala aktivitas nelayan mulai dari pengisian perbekalan melaut hingga pendaratan dan pemasaran ikan hasil tangkapan di pelabuhan perikanan dapat terlaksana dengan baik. Disamping itu kebutuhan para pelaku di pelabuhan perikanan seperti pengelola, pengusaha, pedangang dan kuli pelabuhan juga harus diperhatikan sehingga para pelaku yang ada merasa nyaman melaksanakan aktivitas di pelabuhan perikanan. Dengan kondisi tersebut maka di harapkan fungsi dan tujuan pengembangan pelabuhan perikanan akan tercapai.

Jika dilihat dari aspek lokasi tempat pemasaran ikan desa pakning

asal yang strategis, dimana tempat pemasaran ikan ini berada di pinggir jalan yang berdekatan dengan pemukiman warga sehingga memudahkan dalam proses jual-beli ikan. Namun, hal ini tidak didukung dengan fasilitas yang ada di tempat pemasaran ikan tersebut. Dimana dalam melakukan aktivitas seperti pengisian perbekalan BBM nelayan harus membeli BBM ke warung terdekat. Hal ini dapat membuat waktu yang tidak efisien.

Jumlah kapal di Tempat Pemasaran Ikan desa Pakningasal ini 28 unit dan ukuran kapal 0,6 – 1,5 GT (*gross tonnage*) hasil tangkapan langsung dipasarkan ditempat ini, pada saat musim banyak ikan nelayan menjual sebagian hasil tangkapannya di pusat kota Pakning asal yang berjarak ± 1 km dari Tempat Pemasaran Ikan tersebut. Pada saat musim besar atau banyak ikan produksi hasil tangkapan nelayan Desa Pakning Asal mencapai 0,22 ton dalam sekali melaut, saat musim sedang hasil tangkapan nelayan menjadi 0,16 ton dalam sekali melaut, dan pada saat musim kecil atau paceklik nelayan hanya memperoleh hasil tangkapan mencapai 0,006 – 0,1 ton sekali melaut. Pada saat wawancara dengan nelayan rata-rata pendapatan pada musim angin timur sebanyak Rp200.000 – Rp 500.000 perhari dan ketika musim angin barat sebanyak Rp 90.000 perhari.

Dari hasil analisis data sekunder dan data primer diperoleh kebutuhan fasilitas tempat pendaratan ikan

antara lain : tempat pelelangan ikan, tangki air tawar atau bersih, tangki bahan bakar minyak, galangan kapal serta tempat penyimpanan es. Dengan ukuran kebutuhan gedung pelelangan seluas **45,16** m² dengan kapasitas tangki BBM 139 liter solar, kapasitas produksi pabrik es 240 kg, 360 liter untuk kapasitas air tawar, per satu kali produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Fasilitas darat yang ada di Tempat Pemasaran Ikan Pakningasal terdiri dari pelantar dan tempat perbaikan kapal. Aktivitas yang terdapat di Tempat Pemasaran Ikan Pakning asal ini yaitu aktivitas pendaratan hasil tangkapan, aktivitas perbekalan, dan aktivitas pemasaran ikan.

Fasilitas pelantar yang tersedia yaitu 41,65 m², dimana lantai yang terbuat dari semen dan terdapat 6 buah meja yang terbuat dari beton yang memiliki panjang 2m dan lebar 1m serta 3 buah meja tambahan yang terbuat dari kayu dengan panjang 3m dan lebar 1m yang berfungsi sebagai tempat menjualkan ikan, sedangkan yang dibutuhkan adalah 45,15 m² dan fasilitas tempat perbaikan kapal memiliki luas 6 m². Untuk mendukung semua aktivitas perikanan yang ada di Tempat Pemasaran Ikan Pakningasal, maka diperlukan fasilitas tangki BBM dengan kapasitas 139 liter solar, 360 liter untuk kapasitas air tawar, dan

kapasitas produksi pabrik 240 kg per 1 kali produksi.

Saran

Dalam memperlancar semua kegiatan aktivitas nelayan yang ada di Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal harus memiliki standar fasilitas-fasilitas yang baik. Untuk itu perlu sekiranya Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal ini dikembangkan agar nelayan memanfaatkannya dengan baik. Bagi pemerintah daerah setempat dalam hal ini Kabupaten Bengkalis maupun pihak dari PT. Pertamina apabila nantinya kedua Instansi ini maupun pihak lainnya yang hendak mau melakukan pembangunan Tempat Pemasaran Ikan Desa Pakningasal ini, tentang peraturan-peraturan yang berlaku yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas pelabuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (2012). Kecamatan Bukit Batu dalam angka 2013. Statistik B. P., Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis.
- BPS (2014). Kecamatan Bukit Batu dalam angka 2015. Statistik B. P., Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis.
- Dirjen Perikanan Tangkap. 2002, Pedoman Pengolahan Pelabuhan Perikanan. Jakarta. 108 hal.
- Ekarianti, Y. 2009. Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai

(PPP) Lempasing. Skripsi Pada Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

- Elfandi, K.S. 2000. Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. 108 hal.
- Harahap, S.A. 2017. Pengembangan Fasilitas Pokok Tempat Pemasaran Ikan Di Desa Pakningasal Kecamatan Bukitbatu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau.
- Isra, F. 2014. Aktifitas Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Desa Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Laporan Praktek Magang. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Ria, Pekanbaru. 40 hal. (tidak diterbitkan)
- Lubis, E. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. 71hal.
- Lubis, E. 2002. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. 71 hal.

- Lubis, E. 2012, Buku : Pelabuhan Perikanan. IPB Press. Bogor, Institut Pertanian Bogor.
- Ningsih, S.W.2011. Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 81 Hal.(tidak diterbitkan).
- Nurdiyana,E.2013. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal. Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol.2 No.2(2013): 35-45.
- Pane, A. 2004. Manajemen Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta. Laporan Praktek Magang. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 42 hal. (tidak diterbitkan).
- Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan No 16/Men/2006. Tentang Pelabuhan Perikanan.
- Salim, A. 2002. Manajemen Pelayaran Niaga dan Pelabuhan PT Dunia Pustaka Jaya. Jakarta. 255 hal.
- Setiawan, H. 2006. Analisis Pendaratan dan Penanganan Hasil Tangkapan dan Hubungannya dengan Fasilitas Terkaitnya di PPP Bajomulyo Juwana Pati. Skripsi (tidak dipublikasikan). Departement Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Solihin, I. 2002. Pola dan Karakteristik Distribusi Hasil Tangkapan di PPN Pelabuhan Ratu. IPB. Bogor. (tidak diterbitkan).
- Triatmojo, B. 2003.Pelabuhan.Beta Ofset.Yogyakarta. 33.hal.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 45 tahun 2009. Tentang Perubahan atas Undang-undang No. 31 tahun 2004 tentang perikanan Pasal 41A Fungsi dari Pelabuhan Perikanan.
- Yusrizal. 2003. Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belwan dan Kemungkinan Pegembangkannya Di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan. Skripsi Pada Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau
- Zain, J, Syaifudin, Yani, A.H. 2011. Pelabuhan Perikanan. Fakultas perikanan dan Ilmu Kelautan.Universitas Riau, Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. 153 hal.
- Zain, J dan Syaifudin 2014. Pengembangan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.